

ANALISIS KESULITAN MENULIS KARYA ILMIAH SEDERHANA SISWA KELAS IX SMPN 3 SINGOSARI

Shinta Aulia Fannies
Mahasiswa Universitas Negeri Malang
Guru SMPN 3 Singosari Malang
Jl. Aragani Komp-TNI AU Pagas Singosari Malang
Email : shinta.linggo@gmail.com

Abstract: This study describes students' handicaps in writing simple scientific works in terms of paper. The handicaps were focused on organizing (1) title, introduction development, (3) defining problems, (4) citing and references, (5) factors causing problems in writing papers. The study used descriptive design assigning the IX graders of SMPN 3 Singosari, Malang. The study revealed that Students' problems in developing scientific work is high emphasizing in three factors: lacking of knowledge on scientific writing, lacking of reading, and shortage of time allotment to practice writing. Identification of the writing aspects showed that initial scientific writing is obvious. Defining title comes first as the shortage, and development of background appears the most problems. Conceptually, defining problem is complex and students are failed to formulate. In addition, citing in the text is more complex and writing references indicate mechanical failure that needs more practices and considerable writing.

Kata kunci: problem analysis, writing, scientific work, simple writing work.

Karya ilmiah adalah karangan yang disusun berdasarkan suatu hasil penelitian. Sebagai karangan hasil penelitian maka didalamnya harus ada komponen (1) masalah penelitian, (2) metode penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) landasan teori penelitian, (5) objek penelitian, dan (6) hasil penelitian, serta dilengkapi (7) daftar pustaka acuan (Chaer, 2011:181). Masalah penelitian mencakup cara mencari masalah, latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah. Metode penelitian adalah cara memecahkan masalah. Kajian teori merupakan konsep pikiran atau teori yang relevan dengan penelitian. Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti. Hasil penelitian berupa data-data yang dijelaskan kemudian ditarik kesimpulan dan saran. Daftar rujukan merupakan daftar sumber referensi yang dijadikan acuan.

Begitu kompleks menulis sebuah karya ilmiah maka pembelajaran menulis karya ilmiah baru diajarkan kepada siswa setelah menginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penulisan karya ilmiah yang dibelajarkan pada siswa sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP adalah penulisan karya ilmiah sederhana. Tujuan dari pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana adalah siswa dapat berlatih menulis sekaligus memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka menggunakan metode ilmiah. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu untuk berpikir kritis dan kreatif guna persiapan menghadapi jenjang

pendidikan yang lebih tinggi misalnya sekolah menengah atas atau kejuruan bahkan sampai perguruan tinggi yang menuntut keahlian mereka untuk menulis karya ilmiah

Permasalahan umum yang sering muncul terkait penulisan karya ilmiah, seperti yang dikemukakan Rosidi (2005:1) yaitu adanya anggapan dari kalangan siswa bahwa menyusun karya tulis ilmiah merupakan pekerjaan yang sulit. Siswa selalu membayangkan betapa rumitnya menemukan sebuah masalah, proses pengambilan datanya, pengolahannya, maupun teknik penulisannya. Siswa juga berfikir tentang lamanya waktu penyelesaian karya tulis ilmiah tersebut. Hal ini mengakibatkan kurang-beranian siswa untuk mencoba menulis karya ilmiah sederhana.

Permasalahan yang dikemukakan Imron Rosidi tersebut sesungguhnya terjadi pada tiap-tiap sekolah begitu juga di SMPN 3 Singosari. Kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah sederhana rata-rata masih rendah. Kesulitan siswa menulis karya ilmiah tampak pada tiap tahap menulis. Tahapan menulis menurut Semi (2007:46) terbagi menjadi tiga, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan. Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis yaitu merupakan tahap menentukan topik atau ide yang akan ditulis. Tahap pratulis ini dapat dinilai dari judul yang disusun siswa. Tahap penulisan meliputi pengembangan topik atau ide menjadi karangan utuh, meliputi menyusun latar belakang, merumuskan masalah, mengolah data (pembahasan), dan menyusun daftar pustaka. Sedangkan tahapan penyuntingan meliputi perbaikan atau revisi dari tulisan yang dihasilkan, tampak pada penggunaan kebahasaan pada karya tulis ilmiah siswa.

Kesulitan menulis karya ilmiah sederhana menyebabkan kesalahan dalam menyusun karya ilmiah. Memang menulis karya ilmiah bukanlah hal yang mudah namun bila mengetahui letak kesalahan yang biasa terjadi pada siswa saat menulis karya ilmiah maka dapat diketahui bagian-bagian yang sulit disusun siswa pada pembelajaran menulis karya ilmiah. Hal ini dapat dijadikan bahan analisis sehingga guru bisa mengetahui faktor penyebab dan cara penanganan terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karya ilmiah sederhana tersebut.

Artikel ini akan membahas dua hal antara lain mendeskripsikan kesulitan menulis karya ilmiah sederhana siswa kelas IX SMPN 3 Singosari. Selanjutnya mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa kelas IX SMPN 3 Singosari kesulitan menulis karya ilmiah sederhana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah. Peneliti mengumpulkan data dari responden apa adanya dengan tujuan mendeskripsikan kesulitan menulis karya ilmiah sederhana siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2013:13).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singosari Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX GSMP Negeri 3 Singosari Kabupaten Malang tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Sumber data penelitian ini berupa hasil tulisan karya ilmiah siswa kelas IX G. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dokumen tertulis yang dikumpulkan peneliti berupa karya ilmiah yang dibuat oleh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Singosari. Metode observasi dan wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karya ilmiah sederhana siswa kelas IX SMP Negeri 3 Singosari.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif- kualitatif, yakni menggambarkan atau menyampaikan data menggunakan uraian naratif ataupun penggambaran dengan menggunakan kata-kata. Jenis karya ilmiah sederhana yang disusun siswa adalah makalah. Aspek yang dianalisis yaitu kesulitan siswa menemukan ide penulisan makalah dilihat dari penyusunan judul makalah yang dibuat siswa, serta kesulitan siswa mengembangkan ide penulisan karya ilmiah yaitu dilihat dari kesulitan menyusun latar belakang, rumusan masalah, mengolah data, dan merujuk serta membuat daftar rujukan.

HASIL DAN BAHASAN

Berbagai aspek yang dapat diteliti terkait dengan pemakaian bahasa Indonesia dalam karya ilmiah sederhana siswa seperti bentuk, bahasa, keutuhan wacana, dan lain-lain. Akan tetapi, peneliti lebih memfokuskan pada masalah menentukan ide dan mengembangkan ide menulis karya ilmiah. Menentukan ide terkait cara siswa menyusun judul makalah, sedangkan mengembangkan ide terkait menyusun latar belakang, rumusan masalah, mengolah data, dan merujuk serta membuat daftar rujukan. Dari 35 makalah siswa yang dianalisis, ditemukan kesalahan baik dari aspek menemukan ide maupun mengembangkan ide dalam menulis, hal ini yang merupakan indikasi kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah.

Kesalahan-kesalahan siswa dalam menyusun karya ilmiah merupakan indikasi kesulitan siswa. Semakin banyak kesalahan yang ditemukan maka semakin tinggi tingkat kesulitan siswa, demikian pula sebaliknya. Mengingat temuan kesalahan penulisan karya ilmiah pada penelitian ini cukup banyak, maka tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan di sini. Penulis hanya menjelaskan beberapa kesalahan bahasa sebagai bahan analisis. Berikut ini beberapa hasil temuan kesalahan bahasa.

Menyusun Judul

Siswa SMPN 3 Singosari masih kesulitan dalam menyusun judul makalah sebagai contoh data di bawah ini.

Data 1

- 1a. Jagalah Bumi dari Pencemaran
- 1b. Menjaga Kelestarian Lingkungan Alam
- 1c. Tanah Longsor

Data 1 merupakan data judul yang disusun oleh siswa. Data 1a menunjukkan bahwa judul yang ditulis kurang sesuai sebagai judul makalah. Hal ini dikarenakan judul tersebut menggunakan partikel –lah. Partikel –lah ini membentuk kalimat menjadikalimat perintah. Partikel –lah bertujuan untuk menghaluskan kalimat. Penggunaan partikel –lah ini lebih sesuai bila digunakan dalam judul karya tulis populer seperti feature atau opini. Namun bila digunakan untuk judul makalah maka kurang sesuai. Judul tersebut akan menjadi sesuai bila diubah menjadi *Usaha Siswa SMPN 3 Singosari Menjaga Bumi dari Pencemaran Udara*.

Data 1b juga kurang sesuai bila dijadikan judul makalah karena pada data 1b judul diawali kata ‘menjaga’ sehingga judul tersebut tidak jelas fokusnya. Menurut Chaer (2011:4) bahasa dalam karya ilmiah harus lugas, memenuhi kaidah ejaan yang berlaku dan sesuai gramatikalnya. Kaidah gramatika menyangkut masalah kata, pembentukan, dan penggunaannya serta masalah strukturnya. Judul 1b belum memenuhi kaidah gramatika. Susunan kata dan penggunaannya dalam judul 1b tersebut tidak sesuai sehingga judul tersebut lebih tepat sebagai judul karya tulis populer. Akan lebih baik apabila judul tersebut diubah dan ditambah kata benda di depan kata ‘menjaga’ sehingga judul tersebut menjadi jelas fokusnya. Sebagai contoh perbaikan judul tersebut menjadi *Upaya dan Kendala Menjaga Kelestarian Alam di Desa Sukosari*.

Data 1c menunjukkan siswa masih sulit dalam menyusun judul karya ilmiah. Pada judul 1c, siswa hanya menuliskan topik, ide atau gagasan awal ketika mereka hendak menulis karya tulis ilmiah tetapi belum sampai pada tahap menyusun judul. Padahal menurut Kuntarto dan Putranto (2015:22) judul harus mencerminkan relasi atau tegangan antara aspek universal dengan aspek partikular yang termuat dalam topik penelitian. Judul 1c tidak menunjukkan adanya relasi antara kedua aspek tersebut dalam topik penelitian. Akan menjadi sesuai apabila topik, ide atau gagasan awal tersebut ditambah dengan kata lain yang berhubungan atau terkait dengan ‘Tanah Longsor’ agar dapat tersusun menjadi judul yang sesuai. Sebagai contoh, ‘Antisipasi Terhadap Bencana Tanah Longsor’ atau juga bisa menggunakan judul ‘Penanggulangan Bencana Tanah Longsor’.

Menyusun latar belakang

Data 2

1.1 Latar belakang

Kebakaran hutan adalah suatu keadaan dimana hutan dilanda api yang menyebabkan kerusakan ekosistem. Kebakaran hutan umumnya terjadi pada musim kemarau dikarenakan gesekan ranting kering dan daun kering yang mudah terbakar. Kebakaran hutan juga bisa terjadi akibat ulah manusia. Kelalaian manusia misalnya saat membuat api unggun tapi lupa mematikan api. Ada juga yang melakukan pembakaran hutan untuk perluasan lahan pemukiman yang merupakan penyebab kebakaran hutan.

Data 2 menunjukkan kesulitan siswa dalam menyusun latar belakang. Berdasar latar belakang yang dibuat, diketahui bahwa siswa belum dapat mengangkat hal-hal apa saja yang sebenarnya menjadi dasar memilih judul tersebut. Siswa hanya menuliskan hal-hal terkait topik misalnya definisi dan rincian topik tetapi tidak menyertakan alasan yang kuat untuk

mengangkat topik tersebut. Sebenarnya apa yang diulas siswa dalam latar belakang harusnya lebih sesuai bila dijadikan isi bagian pembahasan atau BAB II.

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI), latar belakang harus menggambarkan kesenjangan antara kondisi nyata yang terjadi dan kondisi ideal, menawarkan alternatif pemecahan masalah disertai faktor penghambat dan faktor pendukung, sertamenyebutkan hasil pustaka berupa teori atau temuan yang relevan. Namun dalam latar belakang yang disusun siswa, tidak berisi point-point yang harus ada dalam menyusun latar belakang. Paling tidak, sebagai latar belakang untuk makalah yang akan ditulisnya, siswa dapat menambahkan kalimat '*Berdasarkan hal tersebut, oleh karena itu dalam makalah ini mengangkat.....*' Penambahan kalimat tersebut bertujuan agar agar apa yang ditulis siswa dalam latar belakang dapat menjadi dasar alasan pemilihan sebuah judul.

Merumuskan masalah

Data 3

Judul : Polusi Udara di Kota-Kota Besar

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam makalah ini sebagai berikut.

- 1) Apa pengertian polusi udara?
- 2) Bagaimana penanganan polusi udara?

Data 3 menunjukkan kesulitan siswa merumuskan masalah penelitian. Masalah penelitian yang dirumuskan siswa memang berdasarkan pada topik yang diteliti namun kurang menggambarkan variabel yang diteliti, hubungan antar variabel, dan subyek penelitian. Berdasar judul yang disusun siswa '*Polusi Udara di Kota-Kota Besar*' harusnyamasalah yang dirumuskan bukan *pengertian dan penanganan polusi udara* saja melainkan keterkaitan variabel '*polusi udara*' dengan variabel '*kota-kota besar*', sehingga hubungan antar variabel dan subyek penelitian dapat tergambar dalam rumusan masalah. Rumusan masalah yang tepat dapat diubah sebagai berikut.

- 1) *Bagaimana tingkat polusi udara di kota-kota besar?*
- 2) *Bagaimana penanganan polusi udara di kota-kota besar?*

Mengolah Data

Data 4

BAB II

Pembahasan

2.1 Penanggulangan Bencana Tanah Longsor

Cara menanggulangi bencana tanah longsor adalah sebagai berikut:

- 1) Pemetaan
- 2) Penyelidikan
- 3) Pemeriksaan
- 4) Pemantauan

Penanganan pada saat setelah terjadi bencana tanah longsor adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggap darurat
- 2) Rehabilitasi
- 3) Rekonstruksi

Berdasarkan data 4 diketahui bahwa siswa kesulitan dalam mengolah data menjadi pembahasan. Siswa hanya menjawab pertanyaan pada rumusan masalah namun tidak memberikan penjelasan atau argumentasi berdasar hasil analisis mereka. Rincian-rincian pada pembahasan tidak dipaparkan satu persatu melainkan dibiarkan apa adanya. Isi bagian pembahasan yang tepat adalah mencakup 1) menjawab pertanyaan yang dirumuskan, 2) jawaban rumusan masalah disertai penjelasan, argumentasi, dan merujuk pada telaah pustaka, 3) analisis masalah mulai dari penyebab hingga terjadinya masalah, 4) memaparkan keadaan nyata yang ditangkap, 5) memaparkan bukti konkret, 6) adanya penyelesaian berupa penjelasan, pendapat, serta masukan yang berguna (Universitas Negeri Malang, 2010:56).

Berdasar enam point pembahasan yang tercantum dalam PPKI tersebut, hanya point pertama yang dicantumkan siswa dalam pembahasan. Apalagi siswa sangat sulit menyusun argumentasi yang mendukung atau menguatkan jawabannya pada rumusan masalah. Siswa sesungguhnya bisa menganalisis masalah namun siswa kesulitan untuk menuangkan hasil analisisnya dalam makalah.

Menulis Kutipan dan Daftar Rujukan

Data 5

5a. Buruknya kondisi saat ini harusnya membuat kita sebagai masyarakat sadar bahaya penebangan hutan. (<http://rivafauziah.wordpress.com/2010/03/14/dampak-penggundulan-hutan>). Menurut Bank Dunia dalam kurun waktu 1985-1997 degradasi hutan di Indonesia rata-rata 1,5 juta hektar setiap tahun dan dipastikan sekitar 20 juta hektar hutan produksi yang tersisa.

5b. Daftar Rujukan

https://www.google.co.id/search?q=kompas&oq=kompas&aqs=chrome.0.012j69i57j013.7279j0j7&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8
http://id.wikipedia.org/wiki/tanah_longsor

Data 5a menunjukkan kesulitan siswa dalam mengutip. Siswa belum paham bagian yang merupakan pemikiran mereka sendiri atau pemikiran orang lain yang harusnya dirujuk. Siswa kesulitan meletakkan pada bagian mana kutipan harusnya dituliskan. Seharusnya kutipan disesuaikan berdasar informasi atau pemikiran orang lain yang diambil dan dikutip dalam makalah siswa. Memang ada aturan yang ketat sehubungan dengan penulisan rujukan karena hal ini erat kaitannya dengan penjiplakan, pengambilan pendapat orang lain dan menjadikan pendapat sendiri atau pelanggaran hak cipta orang lain (Plagiasi). Oleh karena itu, guru hendaknya memahami berbagai buku panduan penulisan karya ilmiah sehingga dapat membagi pengetahuannya tersebut kepada siswa.

Berdasarkan data 5b diketahui bahwa siswa kesulitan menuliskan daftar rujukan bila informasi yang mereka peroleh berdasarkan sumber diinternet. Selama ini, siswa hanya

mengetahuicara menulis daftar rujukan berdasarkan pada sumber buku saja. Begitu informasi didapat dari sumber internet maka siswa akan kesulitan terkait apa yang akan dituliskan terlebih dahulu serta bagaimana penulisan rujukan yang tepat dari internet. Menulis daftar rujukan berdasar sumber internet diawali nama penulis atau nama situs, tahun, judul sumber rujukan, keterangan online, alamat situs ditulis dalam kurung, selanjutnya diakhiri dengan tanggal akses (Universitas Negeri Malang, 2010:112). Sebagai contoh penulisan rujukan dari internet sebagai berikut.

Rusdian, H. *Bencana Tanah Longsor*, (Online),
(http://www.rusdian/231/.../tanah_longsor.pdf), diakses 1 Maret 2016.

Faktor Mempengaruhi Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana

Berbagai faktor dapat merupakan penyebab siswa kesulitan menulis karya ilmiah. Menurut Wardhana dan Ardianto (2007:5) Secara umum dua penyebab utama yang menjadi faktor penghambat kegiatan menulis yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Faktor internal meliputi: (1) belum memiliki kebiasaan membaca, (2) belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan (3) belum ada minat (keinginan) untuk menulis. Faktor eksternal terdiri atas (1) kesulitan mendapat bahan acuan (referensi), (2) kesulitan menemukan topik, dan (3) kesulitan menyusun kalimat. Berdasar beberapa faktor tersebut faktor internal belum memiliki kebiasaan membaca yang paling berpengaruh.

Kesulitan yang dihadapi siswa SMPN 3 Singosari saat menulis karya ilmiah berdasar hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa SMPN 3 Singosari Malang yang paling berpengaruh antara lain (1) kurangnya pengetahuan siswa terhadap karya ilmiah, (2) kurangnya kebiasaan membaca siswa, dan (3) kurangnya waktu pembelajaran menulis karya ilmiah.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang karya ilmiah adalah seperti apa sesungguhnya karya ilmiah itu, apa saja bagian-bagian karya ilmiah, bagaimana mengembangkan gagasan dalam tiap bagian karya ilmiah, dan lain sebagainya. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap karya ilmiah tersebut menyebabkan siswa tidak memahami bagaimana menyusun judul makalah, apa yang harus muncul dalam latar belakang masalah, serta bagaimana merujuk dan membuat daftar rujukan. Oleh karena itu sebelum siswa diminta menyusun sebuah makalah maka hendaknya siswa diperkenalkan lebih mendalam tentang apa karya ilmiah, bagaimana sistematika, dan isi tiap bagian-bagiannya.

Selain kurangnya pengetahuan siswa terhadap karya ilmiah, kesulitan menulis karya ilmiah juga disebabkan kurangnya kebiasaan membaca siswa. Menulis karya ilmiah memerlukan berbagai sumber bacaan sebagai referensinya. Jika siswa memiliki kebiasaan malas membaca tentu referensi yang dijadikan bahan untuk menulis karya ilmiah akan sedikit sekali sehingga siswa kesulitan untuk mengembangkan gagasannya. Kemampuan siswa dalam memberikan argumen atau penjelasan pada bagian pembahasan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Seseorang dapat memberikan penilaian terhadap suatu hal apabila ia memiliki pengetahuan. Pengetahuan dapat digali melalui membaca. Oleh karena itu

menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa akan memudahkan mereka menulis karya ilmiah sederhana.

Faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan siswa menulis karya ilmiah adalah terbatasnya waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran menulis karya ilmiah dalam kurikulum maksimal hanya 4 jam. Bila dialokasikan waktu empat jam tersebut hanya menjadi dua kali tatap muka. Meskipun dengan diberi penugasan di rumah namun waktu tersebut tidaklah cukup mengingat rumitnya menulis karya ilmiah khususnya bagi siswa SMP yang baru mengenal tentang karya ilmiah. Butuh waktu tambahan bagi siswa untuk sekedar bertanya tentang latar belakang, rumusan masalah, atau tujuan makalah dan lain sebagainya yang telah mereka kerjakan. Hal ini berarti perlu adanya jam tambahan untuk siswa berkonsultasi terkait kemajuan pekerjaan mereka. Memang diperlukan kerelaan guru menyediakan waktu tambahan apakah disela waktu istirahat atau menambah waktu tersendiri untuk tatap muka sehingga siswa dapat mengonsultasikan pekerjaan mereka. Dibutuhkan kerelaan menyisihkan waktu dan kesediaan membaca hasil karya siswa berkali-kali guna memberikan masukan untuk mencapai hasil yang terbaik.

SIMPULAN

Karya ilmiah adalah karangan yang disusun berdasarkan suatu hasil penelitian. Permasalahan umum yang sering muncul terkait penulisan karya ilmiah, seperti yang dikemukakan Imron Rosidi (2005:1) yaitu adanya anggapan dari kalangan siswa bahwa menyusun karya tulis ilmiah merupakan pekerjaan yang sulit.

Kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah sederhana terlihat dari ketidaktepatan menyusun judul, menyusun latar belakang, merumuskan masalah, mengolah data, merujuk, dan membuat datar rujukan. Adapun ketidaktepatan siswa menyusun judul terlihat dari penggunaan partikel –lah yang lebih sesuai untuk artikel populer, fokus dari judul yang dibuat masih belum jelas, dan siswa hanya menuliskan topik atau ide saja sebagai judul. Latar belakang masalah yang disusun siswa belum dapat mengangkat apa sebenarnya yang menjadi dasar memilih judul tersebut. Masalah penelitian yang dirumuskan siswa kurang menggambarkan variabel yang diteliti, hubungan antar variabel, dan subyek penelitian. Dalam mengolah data siswa hanya menjawab pertanyaan pada rumusan masalah namun tidak memberikan penjelasan atau argumentasi berdasar hasil analisis mereka. Siswa juga sulit membedakan bagian yang merupakan pemikiran mereka sendiri atau pemikiran orang lain yang dirujuk.

Berbagai kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis karya ilmiah hal ini disebabkan faktor-faktor di antaranya kurangnya pengetahuan siswa terhadap apa sebenarnya karya ilmiah, apa saja bagian-bagian karya ilmiah, bagaimana mengembangkan gagasan dalam tiap bagian karya ilmiah. Selain kurangnya pengetahuan siswa terhadap karya ilmiah, faktor lain yang mempengaruhi yaitu rendahnya kebiasaan membaca dan terbatasnya waktu pembelajaran.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang berguna bagi guru dalam mengajarkan menulis karya ilmiah sederhana. Bila guru memahami letak kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah tentu akan memudahkan guru membelajarkan

bagian-bagian yang dirasa sulit oleh siswa ketika menyusun sebuah karya ilmiah. Hendaknya guru juga harus memahami faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menulis karya ilmiah karena dengan mengetahui faktor-faktor tersebut maka guru dapat menentukan langkah yang tepat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah sederhana.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian yang sejenis, penelitian tindakan kelas (PTK), maupun penelitian pengembangan khususnya berkaitan dengan menulis karya ilmiah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan menulis karya ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. P2LTK.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntarto, Niknik dan Putranto, Hendar. 2015. *99 Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Indopublika.
- Rosidi, I. 2005. *Berhasil Mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama.
- Semi, M Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2013. *Metode peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang

